

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya . Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat diakses dan dimiliki oleh semua anak bangsa tanpa terkecuali. Pemerintah memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia yaitu “untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, luhur, disiplin, kerja keras, cerdas dan terampil serta sehat jasmani rohani”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dimana setiap siswa diharapkan untuk meningkatkan pemahamannya melalui pendidikan di sekolah. Dimana pemahaman merupakan proses, cara atau perbuatan dari yang belum mengerti menjadi mengerti atau pun jadi yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Tujuan pendidikan beragam, tergantung individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang baik tentang pendidikan dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapat pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk menuju jenjang yang lebih tinggi. Terlepas dari itu semua, pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat Negara yang berkembang.

Unsur-unsur pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan, yang semuanya merupakan kesatuan integral yang saling isi. Adapun yang menjadi unsur-unsur pendidikan meliputi beberapa hal: Subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang pembimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dengan pendidik (intraksi edukatif), kearah mana bimbingan dituju (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi

pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), tempat dimana peristiwa berlangsung (lingkungan pendidikan)

Dalam pendidikan tingkat SD/MI telah diterapkan pembelajaran kurikulum 2013 revisi yang mana siswa dituntut aktif dan guru sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 ini menganut pada tema, yang mana tema pengembangan kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui sikap religius dan sosial, keterampilan dan pengetahuan. Sehingga dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu merancang pembelajaran semenarik mungkin untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran akan memudahkan proses penyampaian materi terhadap peserta didik.

Model pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip pendidikan, tes psikologis, sosiologis dan lainnya. Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran berdasarkan teori belajar ada empat model pembelajaran yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan model modifikasi tingkah laku. Sehingga para guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Akan tetapi banyak sekali keluhan yang dialami oleh guru dalam merancang pembelajaran kurikulum 2013 dan sulitnya siswa dalam menerima pembelajaran yang terdiri dari 2 sampai 3 mata pelajaran dalam setiap pembelajaran. Dalam proses kesalahan dalam menyampaikan konsep konsep jarang ditemui, melainkan kesulitan dalam memahami konsep banyak terjadi. Banyak sekali konsep dari materi IPA pada siswa SD/MI yang harus di pahami.

Memahami konsep dalam mengenal bagian-bagian tumbuhan bergantung pada sumber/informasi yang nyata berupa fakta yang ada dan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik yang terbatas pada benda konkrit. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat meminimalisir kendala tersebut.

Guru adalah tenaga pendidikan profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing memberi arahan memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak dini melalui jalur formal pemerintah berupa

Sekolah Dasar sehingga Sekolah menengah dalam proses belajar mengajar, guru ideal adalah guru yang mampu memahami model, terampil menggunakan model untuk dijadikan semangat para siswa. Sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran dan membuat pengajaran lebih efektif.

Dalam proses belajar mengajar, siswa ideal adalah siswa yang fokus terhadap proses belajar mengajar, aktif dalam proses belajar, kreatif, disiplin, patuh terhadap aturan sekolah, dan mempunyai akhlak yang baik. Apabila siswa sudah memenuhi kriteria, maka siswa tersebut sudah bisa dikatakan sebagai siswa yang ideal. Sehingga siswa mempunyai prestasi dalam belajar.

Guru harus mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa dalam menangkap materi yang disampaikan, karena kemampuan berpikir siswa didalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu materi yang disampaikan kepada siswa. Maka dari itu didalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penting menggunakan model pembelajaran agar pelajaran dapat lebih aktif didalam kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV kurang menarik. Guru yang mengajar kurang kreatif dalam memilih model, dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan dikejar oleh target waktu, dalam arti guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan pemahaman materi dan konsep untuk semua siswa. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya, motifasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga masih kurang. Kenyataan di lapangan tersebut menjadi suatu permasalahan dengan karakteristik kurikulum 2013 revisi yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru. Sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat nilai Ulangan Harian tema 3 sub tema 1 yang memiliki 6 pembelajaran, siswa kls IV yang mendapat nilai rata-rata kelas yang cukup buruk pada pembelajaran ke 3. Karakteristik siswa sangatlah beragam salah satunya cara menerima

pembelajarannya, tidak semua siswa di dalam satu kelas tersebut memiliki daya tangkap pemahaman materi dengan cepat. Sehingga di sarankan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang menarik dan bermakna.

Kurangnya pemahaman konsep terlihat dari hasil belajar peserta didik yang didapat saat evaluasi. Dimana setiap sub pembelajaran tematik diadakan evaluasi dengan 20 butir soal. Dari 15 siswa di kelas melampaui KKM sebanyak 5 siswa dan 10 siswa yang lain di bawah KKM. Adapun batas kriteria batas minimum pada mata pelajaran tematik yaitu 70

Akibat dari permasalahan di atas ulangan kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan disekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut:

TABEL 1.1 Data Nilai Ulangan Harian IPA Kelas IV SD

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai rata-rata siswa
2021-2022	70	20	9 (45%)	11 (55%)	65

(Sumber Data: SD Negeri 0448824)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 9 orang (45%) sedangkan siswa yang tidak tuntas orang 11 (55%) dari 15 orang. Nilai pada rata-rata siswa 50 dibawah (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Model pembelajaran sangatlah beragam, dan dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan melihat kelebihan dan kelemahannya. Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dimana mengacu pada belajar kelompok siswa yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotifasi semangat untuk keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu model pembelajaran dimana setiap peserta

didik diberi nomor kemudian secara acak guru memanggil nomor peserta didik. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat.

Kelebihan dari pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu setiap siswa menjadi siap dan paham akan konsep pada materi, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan dapat bersosialisasi yaitu siswa yang paham akan materi yang akan mengajarkan siswa lain yang belum memahami materi tersebut. Sedangkan kekurangannya kemungkinan nomor yang telah di panggil dapat di panggil lagi dan tidak semua nomor di panggil. Sehingga dari kelebihan dan kekurangan tersebut guru dapat meminimalisir dari kekurangannya dengan kesempatan awal dan mengoptimalkan kelebihannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) Tema 3 Sub tema 1 Bagian-bagian Tumbuhan Dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun ajaran 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah yang harus dipecahkan antara lain:

1. Proses pembelajaran IPA kurang menarik
2. Guru kurang kreatif memilih model pembelajaran, dan lebih sering menggunakan model ceramah
3. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian yang diteliti dibatasi pada penggunaan Model pembelajaran *Numbered Head Together* Tema 3 Subtema 1 Bagian-bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPA tema 3 sub tema 1 bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pembelajaran kooperatif atau berkelompok akan mempermudah konsep dalam pembelajaran IPA, menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

Siswa akan terbantu oleh tindakan yang dipilih dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mengenal bagian-bagian tumbuhan pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pengembangan pembelajaran, khususnya menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan pemahaman siswa optimal.

4. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa

